



**PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN IBU MENGENAI KONTRASEPSI DI RS PKU MUHAMMADIYAH
SURABAYA**

Fathiya Luthfil Yumni¹, Supatmi², Mariyatul Kiptiyah³

^{1,2,3}Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Family Planning

Health Education

Maternal Knowledge

Contraception

Reproductive Health

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu upaya strategis, yang berfokus pada pengendalian kelahiran, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya, sebanyak 15 responden. Dengan Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan KB pre dan post. Analisa menggunakan deskriptif, untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan KB. Tingkat pengetahuan ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan yakni saat pre-test Cukup (40%) dan saat post-test Baik sebanyak 13 (86,7%). Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KB serta berpotensi mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

The Family Planning Program (KB) is one of the strategic efforts aimed at birth control, improving family welfare, and reducing maternal and infant mortality rates. This community service activity was conducted in the postpartum ward of PKU Muhammadiyah Hospital Surabaya and involved 15 respondents. Data were collected using pre- and post-test questionnaires to assess the level of family planning knowledge. Descriptive analysis was used to identify changes in participants' knowledge levels. The results showed an improvement in the knowledge of pregnant women, with the pre-test indicating a moderate level (40%) and the post-test showing a good level in 13 respondents (86.7%). Health education was found to be an effective method for increasing mothers' knowledge of family planning and has the potential to support better decision-making related to reproductive health.

*Corresponding Author: fathiya@i2dot.net

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu intervensi utama dalam kesehatan reproduksi yang bertujuan mengatur kelahiran, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Di tingkat global, cakupan penggunaan kontrasepsi modern terus meningkat, namun masih terdapat variabilitas antar negara dan kelompok masyarakat yang menimbulkan tantangan dalam pencapaian akses universal terhadap layanan KB sesuai target Sustainable Development Goals (SDGs). Pengetahuan tentang KB menjadi aspek krusial karena menentukan keputusan individu maupun pasangan usia subur dalam memilih dan menggunakan metode

kontrasepsi yang tepat, sehingga berdampak langsung pada penurunan kehamilan tidak diinginkan, ketepatan jarak kelahiran, dan pengurangan risiko komplikasi kehamilan (Simanullang et al., 2025).

Secara global dan nasional, permasalahan kebutuhan keluarga berencana (KB) yang belum terpenuhi (unmet need) masih menjadi tantangan utama dalam kesehatan reproduksi. Data menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia pada 2024 berada pada sekitar 40,3%, sementara kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi mencapai 12,1%, menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan akses terhadap layanan KB (Family Planning 2030, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi jumlah kehamilan yang direncanakan, tetapi juga berdampak pada kesehatan ibu. Laporan WHO memperkirakan bahwa penggunaan kontrasepsi modern secara global telah mencegah puluhan ribu kematian ibu setiap tahunnya, mengurangi risiko komplikasi dan kehamilan yang terlalu dekat atau tidak diinginkan melalui perencanaan yang lebih baik (*Integrating family planning and maternity services*, 2025). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur mencatat angka unmet need sebesar 12,97%, lebih tinggi dari target nasional, dan cakupan peserta KB baru di provinsi ini hanya sekitar 17,77%, menunjukkan bahwa program KB masih perlu diperluas guna menjangkau lebih banyak wanita usia subur terutama setelah persalinan (*BKKBN Latih Bidan Se-Jatim*, 2023). Kondisi yang serupa juga terlihat pada tren penggunaan kontrasepsi modern yang dominan di Indonesia meskipun belum mencapai cakupan ideal, sehingga potensi kehamilan tidak diinginkan masih ada dan berkontribusi pada beban kesehatan masyarakat. Data-data ini menjadi dasar kuat pentingnya intervensi edukasi dan penyuluhan tentang KB kepada ibu hamil maupun ibu nifas di kota besar seperti Surabaya untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai.

Masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang KB di masyarakat, khususnya pada kelompok ibu muda atau ibu dengan pendidikan menengah ke bawah, berkontribusi pada tingginya risiko kehamilan tidak diinginkan, kehamilan berdekatan, serta komplikasi kesehatan ibu dan bayi yang seharusnya dapat dicegah melalui penggunaan metode kontrasepsi yang tepat. Studi di Jawa Timur juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah terkait KB menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya insiden kehamilan tidak diinginkan di kalangan wanita usia subur. Fenomena tersebut menjadi alasan kuat bagi penyelenggara pelayanan kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan informasi yang benar tentang KB melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Dari uraian di atas, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang keluarga berencana yang dipandang sebagai intervensi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, memperbaiki perilaku penggunaan kontrasepsi, dan secara keseluruhan berkontribusi dalam upaya penurunan risiko kesehatan ibu dan bayi di komunitas. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan praktik positif dalam penggunaan KB di Surabaya dan wilayah sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif ini sejalan dengan teori pendidikan orang dewasa (knowledge), yang menekankan keterlibatan aktif sasaran dalam proses belajar agar materi lebih bermakna. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan teori belajar sosial (social) yang menekankan pembelajaran melalui interaksi, diskusi, dan pengalaman bersama. Rancangan kegiatan disusun untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan khalayak sasaran dalam memahami materi yang disampaikan. Penyuluhan dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan perencanaan materi, penyiapan media, serta pengaturan waktu dan tempat kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian kuisioner tingkat pengetahuan KB, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dengan mengisi kuisioner post mengenai tingkat pengetahuan KB dari respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pemilihan responden atau khalayak sasaran dilakukan dengan metode purposive sampling. Pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi peserta yang bersedia mengikuti kegiatan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan berada pada kondisi fisik serta psikologis yang memungkinkan untuk mengikuti penyuluhan hingga selesai. Kriteria eksklusi meliputi peserta yang tidak hadir secara

penyuluhan penuh selama kegiatan atau memiliki kondisi yang menghambat proses komunikasi. Jumlah peserta yang diperoleh sebanyak 15 responden yang berada di RS PKU Muhammadiyah Surabaya.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi materi penyuluhan yang telah disusun secara sistematis di power point, dan leaflet atau lembar informasi sebagai bahan bacaan peserta, serta media pendukung seperti poster. Alat yang digunakan antara lain laptop, LCD proyektor. Selain itu, Desain alat dan media penyuluhan disusun secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Materi pada media visual dibuat dengan bahasa yang jelas, menggunakan poin-poin penting, serta dilengkapi gambar pendukung agar memudahkan pemahaman.

Teknik pengumpulan data berupa kuisioner pre dan post tingkat pengetahuan ibu mengenai KB. Analisa data yang digunakan berupa deskriptif analisis untuk menilai tingkat pengetahuan ibu mengenai KB sebelum dan sesudah di laksanakan kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Demografi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Damografi Responden di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-19	7	46,6
2	20-24	3	20
3	25-29	4	26,7
4	30-34	1	6,7
Jumlah		15	100

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Dasar	0	0
2	Sekolah Menengah Pertama	8	53,3
3	Sekolah Menengah Atas	7	46,7
4	Pendidikan Tinggi	0	0
Jumlah		15	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	8	53,3
2	Wiraswasta	5	33,4
3	Pegawai swasta	2	13,3
4	Pegawai negeri	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia rentang 16-19 tahun yaitu 7 orang atau (46,6%). Sebagian besar Ibu di ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya, berada di pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebesar 8 orang dengan persentase 53,3%. Dan pada pekerjaan paling besar adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 9 orang dengan frekuensi sebesar 53,3%.

Tingkat Pengetahuan KB

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap KB di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya

No	Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Pre-test	2	13,3	6	40	5	33,3	15	100
2	Pos-test	13	86,7	1	6,7	1	6,7	15	100

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil pada Tabel 2 menunjukkan nilai, dimana tingkat pengetahuan responden mengenai KB di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya, saat pre-test tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah Cukup (40%) dan setelah dilaksanakannya penyuluhan tingkat pengetahuan responden paling banyak adalah Baik sebanyak 13 (86,7%).

Pembahasan

Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 16–19 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (46,6%). Usia tersebut termasuk ke dalam kategori usia reproduksi muda yang secara psikologis dan kognitif masih dalam tahap perkembangan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kemampuan responden dalam menerima, memahami, serta mengolah informasi kesehatan, khususnya terkait keluarga berencana (KB). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ibu hamil usia muda cenderung memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan usia reproduksi matang, terutama jika tidak didukung oleh pendidikan dan akses informasi yang memadai (Indriani & Ifayanti, 2024). Selain itu tingkat pendidikan yang diperoleh dari data responden paling banyak mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 53,3%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan dalam memahami informasi dan mengambil keputusan kesehatan juga cenderung meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah ke bawah memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memahami informasi terkait KB, sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih sederhana dan komunikatif (Tutiari, 2024).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (53,3%) paling banyak. Status sebagai ibu rumah tangga memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, namun di sisi lain dapat membatasi akses informasi kesehatan apabila tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu atau layanan kesehatan. Hal ini

sejalan dengan penelitian (Awaldina et al., 2025) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga membutuhkan intervensi edukasi langsung dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman terkait kesehatan reproduksi dan KB. Dengan demikian, karakteristik demografi responden dalam penyuluhan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia muda, berpendidikan menengah, dan berstatus ibu rumah tangga, sehingga penyuluhan kesehatan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB.

Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai KB

Hasil distribusi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan (pre-test), sebagian besar responden memiliki pengetahuan tingkat cukup (40%), sedangkan setelah penyuluhan (post-test), sebagian besar meningkat menjadi kategori baik (86,7%). Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan KB yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Dari hasil penelitian (Kursani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang KB dan metode kontrasepsi MKJP meningkatkan proporsi ibu yang menjawab benar setelah penyuluhan dari 70% menjadi 90%, sebuah peningkatan yang konsisten dengan hasil penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan interaktif dapat memperbaiki pengetahuan peserta secara signifikan. Penelitian (Lestari et al., 2024) dalam jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat melaporkan bahwa teknik interaksi seperti konseling dan diskusi kelompok mampu mengubah persepsi dan meningkatkan pengetahuan peserta terkait program KB dengan hasil signifikan antara pre-test dan post-test (nilai $p < 0.001$). Hasil lain yang mendukung adalah penelitian di Posyandu Denkvud pada WUS yang menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan rata-rata skor pengetahuan terhadap KB setelah diberikan materi edukasi ($p < 0.05$), menggarisbawahi efektivitas pendekatan edukatif dalam konteks program KB (Awaldina et al., 2025).

Peningkatan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberi pemahaman yang lebih dalam melalui metode yang melibatkan peserta secara aktif. Hal ini penting karena literasi kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap keputusan reproduksi, penggunaan kontrasepsi yang tepat, dan keterlibatan aktif dalam program KB di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Ruang Nifas RS PKU Muhammadiyah Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai keluarga berencana (KB) berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas ibu berada pada usia reproduksi muda dengan tingkat pendidikan menengah dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga, sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang komunikatif dan mudah dipahami. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik pada tahap post-test. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai KB serta berpotensi mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dan kontinuitas kegiatan penyuluhan keluarga berencana (KB), khususnya pada ibu hamil dan ibu nifas, dengan menggunakan metode yang interaktif dan mudah dipahami agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh responden.
2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Fasilitas pelayanan kesehatan disarankan untuk menyediakan media edukasi yang memadai, seperti leaflet, poster, dan alat bantu audiovisual, guna mendukung pelaksanaan penyuluhan KB secara efektif dan menarik.

3. Bagi Peserta
Peserta diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai setelah persalinan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, metode penelitian yang lebih beragam, serta menambahkan variabel sikap dan perilaku guna mengetahui dampak jangka panjang dari penyuluhan keluarga berencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak terhadap beberapa pihak yang terlibat selama proses penyusunan penelitian ini dari awal hingga akhir. Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas dukungan financial terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaldina M, Barbara D, Karlina I, Nurhalimah W, Sintia R, Indriani R, et al. Efektivitas program edukasi KB dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Posyandu Denkvakud Desa Cihideung. 2025;6:402–409.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. BKKBN latih bidan se-Jawa Timur untuk meningkatkan pelayanan kontrasepsi [Internet]. 2023 [diakses 2026 Jan 21]. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/bkkbn-latih-bidan-se-jatim-untuk-meningkatkan-pelayanan-kontrasepsi>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Keberhasilan program keluarga berencana dapat menurunkan angka kematian ibu [Internet]. 2022 [diakses 2026 Jan 21]. (<https://www.kemkes.go.id/id/keberhasilan-kb-dapat-turunkan-angka-kematian-ibu>)
- Family Planning 2030. Indonesia 2024 indicator summary sheet [Internet]. 2024 [diakses 2026 Jan 21]. <https://www.fp2030.org/app/uploads/2023/04/Indonesia-2024-Indicator-Summary-Sheet.pdf>
- Indriani S, Ifayanti T. Meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS). 2024;44:44–49.
- Kursani E, Warlenda SV, Purwanti Y. Penyuluhan pengetahuan tentang keluarga berencana (KB) dan metode kontrasepsi. 2023;4(2):3326–3330.
- Lestari D, Lieskusumastuti AD, Sari WJ. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang program keluarga berencana. 2024;97:97–104. doi:10.37402/abdimeship.vol5.iss2.346
12. Pemerintah Kota Surabaya. Pelayanan KB sejuta akseptor dalam rangka Hari Keluarga Nasional [Internet]. 2024 [diakses 2026 Jan 21]. (<https://dp3appkb.surabaya.go.id/pelayanan-kb-sejuta-akseptor-dalam-rangka-hari-keluarga-nasional-2024/>)
- World Health Organization. Integrating family planning and maternity services reduces global maternal mortality [Internet]. 2025 [diakses 2026 Jan 21]. <https://www.who.int/news/item/03-11-2025-integrating-family-planning-and-maternity-services-reduces-global-maternal-mortality>)

Lampiran

Dokumentasi Kegiatan

